

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pada akhir desember tahun 2019 terdapat laporan kasus pneumonina dari sebuah pasar ikan di Wuhan, Provinsi Hubei, Republik Rakyat Tiongkok atau China.<sup>1</sup> Kasus ini pun dengan cepat menyebar ke daerah lain hingga ke luar negara China. Setelah dilakukan penelitian lebih lanjut, ternyata kasus ini disebabkan oleh virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SAR-CoV2) di mana virus ini berjenis *single-stranded RNA viruses*.<sup>1</sup>

Pada akhir bulan Januari tahun 2020, World Health Organization atau WHO yang merupakan sebuah organisasi internasional perserikatan bangsa-bangsa yang bertugas memberikan arah dan kebijakan tentang kesehatan memberikan nama resmi untuk virus ini dengan nama COVID-19 dan menyatakan bahwa wabah dari virus COVID-19 ini akan menjadi perhatian internasional dan membutuhkan tindak lanjut yang serius dalam penanganannya.<sup>2</sup> Wabah COVID-19 ini diduga mulai masuk ke Indonesia pada bulan maret 2020. Pemerintah Indonesia pun mulai melakukan kebijakan seperti mewajibkan masyarakatnya untuk memakai masker, menyediakan sarana pencuci tangan di tempat umum, menjaga jarak, mengurangi kerumunan, dan membatasi mobilitas atau biasa disebut dengan 5M.

Saat ini, WHO melaporkan total kasus COVID-19 yang terkonfirmasi pada 24 Agustus 2021 mencapai 212,357,898 orang di dunia dan 3,008,166 di Indonesia.<sup>3</sup> Jumlah dari kasus ini diharapkan menurun karena ditemukannya vaksin dari COVID-19 sendiri pada bulan Desember 2020 vaksin COVID-19. Indonesia sendiri telah menyelenggarakan vaksin sejak 13 Januari 2021 dan kini Indonesia menjadikan ibu hamil sebagai salah satu target vaksinasi COVID-19 dikarenakan mereka menjadi lebih rentan dalam terkena penyakit parah jika sudah terjangkit COVID-19,

bahkan dapat menyebabkan kematian dibandingkan wanita yang tidak hamil.<sup>1</sup> Selain itu, menurut UCSF virus COVID-19 pada ibu hamil juga meningkatkan resiko terjadinya kerugian pada kelahiran seperti kelahiran prematur dibandingkan ibu hamil yang tidak mengidap COVID-19.<sup>4</sup>

Perkumpulan Obstetri dan Ginekologi Indonesia atau POGI menyatakan bahwa jumlah kematian ibu hamil yang disebabkan oleh virus COVID-19 di Indonesia telah mencapai 20 persen dari total kasus kematian ibu hamil di Indonesia.<sup>5</sup> Hal ini membuktikan bahwa ibu hamil juga perlu mendapatkan vaksin COVID-19. Juru Bicara Kementerian Kesehatan RI Siti Nadia Tamizy menyatakan bahwa vaksin pfizer menjadi salah satu jenis vaksin ini akan diberikan untuk ibu hamil dan usia dewasa di atas 18 tahun.<sup>6</sup> Namun, tampaknya vaksin COVID-19 bagi ibu hamil ini memang merupakan hal yang baru sehingga tidak banyak masyarakat yang sudah mengetahui informasi tersebut dan juga seringkali dianggap tidak aman apabila digunakan pada ibu hamil.

Meskipun pemerintah Indonesia sudah mengadakan vaksin COVID-19 bagi masyarakat, kasus COVID-19 ini tetap menuai banyak kontroversi hingga berita palsu yang beredar tentang vaksin virus tersebut.<sup>7</sup> Hal tersebut menjadikan masyarakat enggan untuk mengikuti vaksin COVID-19 sehingga pemerintah kesulitan mengatasi pandemi COVID-19.

Minimnya informasi dari sumber yang terpercaya dapat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan tingkat pendidikan seseorang.<sup>8,9</sup> Menurut Badan Pusat Statistik pada tahun 2020 hanya 9,49% dari penduduk berumur 15 tahun ke atas di Indonesia yang memutuskan untuk menyelesaikan pendidikannya di tingkat tinggi.<sup>10</sup> Angka tersebut bukanlah angka yang besar dan menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil masyarakat Indonesia yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi. Berdasarkan isu diatas, peneliti berniat untuk meneliti lebih lanjut tentang tingkat pendidikan dan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang vaksin COVID-19 dan kepatuhan ibu hamil yang telah mendapatkan vaksin COVID-19 di Puskesmas Jejaring Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Banyaknya kematian ibu hamil yang disebabkan oleh COVID-19 membuat Indonesia menjadikan ibu hamil sebagai salah satu target prioritas vaksinasi. Vaksinasi bagi ibu hamil sendiri sudah dilakukan di puskesmas dan juga beberapa rumah sakit di Indonesia. Namun karena informasi vaksin COVID-19 bagi ibu hamil merupakan hal yang baru, tampaknya belum banyak ibu hamil yang mengetahui informasi ini dan mengikuti vaksin COVID-19. Maka dari itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan ibu hamil yang sudah mengikuti vaksin COVID-19 di Puskesmas Puskesmas Jejaring Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan.

## **1.3 Pertanyaan Penelitian**

- 1) Apakah terdapat hubungan antara tingkat pendidikan ibu hamil dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengikuti vaksin COVID-19 di Puskesmas Puskesmas Jejaring Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan?
- 2) Apakah terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengikuti vaksin COVID-19 di Puskesmas Puskesmas Jejaring Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan?

## **1.4 Tujuan**

### **1.4.1. Tujuan Umum**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan dan tingkat pengetahuan pada ibu hamil mengenai vaksin COVID-19 dengan kepatuhan ibu hamil yang mengikuti vaksin COVID-19 di Kecamatan Puskesmas Jejaring Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan.

### **1.4.2. Tujuan Khusus**

- 1) Mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengikuti vaksin COVID-19 di Puskesmas Jejaring Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan.

- 2) Mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan ibu hamil dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengikuti vaksin COVID-19 di Puskesmas Jejaring Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan.



## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1. Akademis**

Memberikan informasi mengenai hubungan antara pendidikan terakhir, tingkat pengetahuan dengan kepatuhan mengikuti vaksin COVID-19.

### **1.5.2. Praktis**

Peneliti berharap penelitian ini dapat digunakan untuk pembelajaran mengenai hubungan tingkat pendidikan dan tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai vaksin COVID-19 dengan kepatuhan ibu hamil yang mengikuti vaksin COVID-19.

